

BAMBANG WISNU HANDOYO

Dorong SMK di Gunungkidul Berstatus BLUD



KR-Istimewa

Bambang Wisnu Handoyo

WONOSARI (KR) - Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terus didorong menjadi SMK berstatus Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Diharapkan tahun ini sudah ada SMK BLUD yang bisa menjadi contoh bahwa jika dikelola dengan model BLUD, maka SMK akan makin cepat maju dan lebih fleksibel dalam

pengelolaannya.

"Di masa yang pendek sebagai Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga (Dikpora) DIY, saya ingin melakukan sesuatu yang cukup fundamental yaitu lebih memperbaiki dan lebih memajukan kualitas pendidikan, khususnya SMK di DIY dengan menjadikan SMK berstatus BLUD," kata Bambang Wisnu Handoyo kepada KR di Gunungkidul, Jumat (31/7).

Sebenarnya banyak SMK di DIY, termasuk di Gunungkidul yang sudah siap menjadi SMK BLUD. Hanya saja masih ada perbedaan persepsi mengenai pemahaman SMK BLUD. Menurut Bambang Wisnu, masih ada yang beranggapan, setelah menjadi SMK berstatus BLUD nantinya tidak lagi mendapat APBD, tidak mendapat BOS. "Pengertiannya seolah-olah BLUD seperti perusahaan, itu salah.

Kita sudah mensosialisasikan itu, bahwa BLUD membuat sekolah menjadi fleksibel, tidak berarti sekolah kemudian tidak akan mendapat dana alokasi khusus (DAK) maupun APBD," katanya.

Untuk itu, Bambang Wisnu berharap, tahun ini sudah ada SMK BLUD yang bisa dijadikan contoh. "Kalaupun saya sudah tidak lagi di Disdikpora, pembinaannya ada di BPKA, artinya masih harus kita lanjutkan. Konsep kewirausahaan yang sudah dibangun di SMK harus diwujudkan dengan konsep kemandirian," kata Bambang Wisnu Handoyo yang juga Kepala Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset (BPKA) DIY.

Bambang Wisnu juga mendorong SMK di Gunungkidul berubah menjadi SMK BLUD. "Justru kalau yang di Gunungkidul saya terus mendorong, karena dengan

SDM yang sekarang dimiliki SMK itu menarik orang untuk kemudian hadir dari sisi yang lain," katanya.

Bambang Wisnu mencontohkan, di SMKN 3 Wonosari, ada Jurusan Jasa Boga/Kuliner yang luar biasa. "Bahkan Sekretaris Jenderal Kemendikbud Prof Ainun Na'im PhD MBA ketika mengunjungi SMK di Gunungkidul sampai mengatakan, kenapa tidak mendirikan usaha restoran," kata Bambang Wisnu.

Contoh lain di Ngawen ada SMK yang memiliki jurusan yang tidak dimiliki SMK lain, yaitu Jurusan Alat Berat. "Itu menarik sekali. Kenapa tidak kita memanfaatkan itu dalam konteks BLUD di mana siswanya sudah mulai belajar berwirausaha sejak SMK," kata Bambang Wisnu pula.

Keuntungan lain menjadi SMK BLUD, menurut Bambang Wisnu, SMK gampang membuat mitra.

Artinya, kerja sama dengan pihak lain pun tidak terikat aturan-aturan yang rumit. Persaingannya dimulai dari ketika SMK itu sudah mulai bermitra. Misalnya Jurusan Jasa Boga/Kuliner bekerja sama dengan hotel maupun pengusaha kuliner, siswa lulusan dari SMK sudah memiliki standar yang jelas. Sejak dari magang sampai kesempatan kerjanya sudah didesain di sekolah. "Itu luar biasa. Tapi juga tidak menutup kemungkinan kalau siswa lulusan SMK mau melanjutkan kuliah. Persoalan *link and match* bukan hanya lulus kemudian bekerja, tapi juga dalam konteks pendidikan di perguruan tinggi. Misalnya Jurusan Otomotif ketika masuk perguruan tinggi tidak perlu mulai dari nol lagi, karena sudah diajarkan di SMK," jelasnya.

Jadi yang dimaksud *link and match* di SMK seperti itu. Dalam

kemitraan ada jaringan kerja samanya, begitu pula jika siswa hendak melanjutkan ke perguruan tinggi.

Bambang Wisnu menargetkan, di tahun 2021 nanti SMK menjadi pilihan utama, karena menjanjikan masa depan yang jelas. Kalaupun harus ada perbaikan tentu akan dilihat jurusan yang ada di SMK. Jangan hanya membuka jurusan tapi tidak mempertimbangkan peluang kerja. Harus fokus, lebih banyak praktik dan kemudian standar-disasinya juga masuk.

"Jadi meskipun peluang kerjanya besar tapi tidak bisa menyediakan tenaga pendidikan yang profesional ya tahan dulu, jangan tergesa-gesa supaya tidak ada kekecewaan siswa SMK karena tidak mendapatkan apa-apa," katanya. (Bmp)-o

KASUS 33 POSITIF COVID

Kulonprogo Zona Risiko Rendah

WATES (KR) - Kabupaten Kulonprogo secara umum dalam pandemi Covid-19 ini termasuk Zona Risiko Rendah atau warna Oranye. Namun bila distribusi per kapane-won (kecamatan), yang zona risiko rendah (kuning) hanya 4 kapanewon, yaitu Kapanewon Temon, Panjatan, Lendah dan Pengasih.

"Artinya pada empat kapanewon tersebut dalam empat minggu terakhir yang sembuh belum masuk. Sedangkan 8 kapanewon lainnya Zona Hijau, meliputi Kapane-won Samigaluh, Girimulyo, Nanggulan, Kokap, Sentolo, Wates, Galur, dan Kalibawang," tutur Juru Bicara Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten Kulonprogo drg Baning Rahayujati MKes,

Minggu (2/8).

Dijelaskan Baning, peta risiko berdasarkan indikator yang dikeluarkan dua minggu sekali berdasarkan data yang dikeluarkan Gugus Tugas Pusat. Ada tiga yang menjadi indikator: epidemiologi, surveilen kesehatan masyarakat, serta pelayanan kesehatan, di mana di dalamnya ada 15 variabel yang akan dilaksanakan skoring dan penilaian.

Dari 15 variabel tadi dilakukan skoring dan kategori, dan hasilnya dijadikan 4 kriteria yaitu 1). Risiko tinggi dengan warna merah, skoring 0-1,8. 2). Risiko sedang (oranye) 1,81-2,4. 3).

Zona risiko rendah (kuning) 2,41-3. 4). Zona tidak ada kasus atau tidak berdampak (zona hijau), di wilayah tersebut tidak ter-

catat kasus Covid positif atau pernah terdapat kasus namun tidak ada penambahan kasus baru dalam 4 minggu terakhir dan angka kesembuhan 100 persen.

"Warna oranye itu sebenarnya sudah ada ketentuan dari gugus tugas, intinya di situ risikonya rendah, sehingga masyarakat itu dalam beraktivitas akan lebih aman dibandingkan daerah yang zona hijau. Akan tetapi kita perhatikan bahwa kriteria di sini menunjukkan hanya kasus, tidak memperhitungkan risiko pelaku perjalanan (PP). PP ini kenapa harus diperhitungkan betul karena mayoritas kasus itu adalah impor, dia berasal dari luar wilayah ke sini," jelas Baning. (Wid)-f

TERJADI LONJAKAN PENUMPANG DI TERMINAL WATES

Perantau Pulang Kampung

WATES (KR) - Terjadi lonjakan penumpang berangkat dari Terminal Wates dengan tujuan Jakarta dan sekitarnya. Sebagian besar perantau pulang kampung, memanfaatkan libur Idul Adha 1441 H/2020 di akhir pekan.

Dari pemantauan pada masa pandemi Covid-19 di Terminal Wates, Minggu (2/8) berbeda dibandingkan hari-hari biasa. Penumpang mencapai ratusan orang dengan jumlah kendaraan angkutan umum sekitar 20 bus.

Salah satu petugas Terminal Wates, Supono mengatakan sejak Sabtu (1/8) sudah ada lonjakan penumpang di Terminal Wates.

Sekitar 14 bus dengan kapasitas sekitar 70 persen mengangkut penum-

pang dengan tujuan Jakarta dan sekitarnya.

"Bus malam jarak jauh dengan jurusan Jakarta, berangkat dari Terminal Wates hingga Minggu (2/8) sore, sekitar 20 bus. Untuk penumpang diperkirakan mencapai ratusan orang," ujar Supono.

Kepala Seksi Pengelolaan Terminal Wates dan Jombor, Dinas Perhubungan (Dishub) DIY, Yuniarti mengungkapkan tem-ur suhu tubuh dan pemantauan kedatangan dan pemberangkatan penum-



KR-Agussutata

Suasana lonjakan penumpang di akhir liburan Idul Adha di Terminal Wates.

pang di terminal.

Menurutnya, petugas agen penjualan tiket dan awak bus harus mentaati protokol kesehatan Covid-19. Mencatat identitas tiap penumpang, bermasker, mencuci tangan, mengukur suhu tubuh dan menjaga jarak.

Pada akhir pekan ber-

samaan akhir libur Idul Adha, katanya terjadi lonjakan kedatangan maupun keberangkatan penumpang.

"Harus diwaspadai potensi penularan virus Korona. Jangan sampai terjadi ada penumpang tanpa diketahui identitasnya," ujar Yuniarti. (Ras)-f

UNDIAN TAMASYA PLUS

Nasabah BDG Menangkan Mobil Ayla



KR-Dedy EW

Dra Rini Widiyanti menyerahkan hadiah kepada Hartini.

WONOSARI (KR) - Ny Hartini warga Logandeng, Playen menjadi nasabah yang beruntung dalam Undian Berhadiah Tabungan Masyarakat Yogyakarta (Tamasya) Plus yang dilaksanakan Asosiasi Perhimpunan Bank Perkreditan Rakyat Indonesia (Perbarindo) DIY.

Undian dilaksanakan 1 tahun 2 kali dan Nasabah BPR Bank Daerah Gunungkidul (BDG) Hartini memenangkan 1 unit mobil Daihatsu Ayla. Undian dilaksanakan secara virtual dan terbatas, sebagai dampak pandemic Covid-19, Rabu (22/7) di rumah Perbarindo DIY.

"Tingkat kesadaran masyarakat untuk menabung kini semakin tumbuh," kata Direktur Utama BDG Dra Rini Widiyanti di sela-sela penyerahan hadiah mobil di Kantor BDG, Kamis (30/7) lalu.

Ikut mendampingi Direktur Umum Suci Sulistyowati SH. Hadiah tersebut diterima langsung Ny Hartini. Diungkapkan, BDG juga memberikan hadiah hiburan bagi nasabah Tamasya Plus PD BPR BDG berupa 8 unit sepeda. Sebagai apresiasi kepada nasabah dan mendorong minat masyarakat berpola hidup sehat di masa pandemi melalui olahraga bersepeda. Harapannya dapat mendorong masyarakat untuk menabung di BDG. (Ded)-f

232 SISWA SD INTIS SCHOOL BERKURBAN

Daging Didistribusikan ke 491 KK



KR- Istimewa

Daging kurban dari SD INTIS School Yogyakarta siap didistribusikan.

PLAYEN (KR) - Sebanyak 232 siswa SD INTIS School Yogyakarta berkurban 4 ekor sapi dan 7 ekor kambing, Minggu (2/8). Penjualan hewan kurban dilakukan di kompleks sekolah, Peleman Baru, Jalan Argo Dumilah 54, Kotagede Yogyakarta dengan protokol kesehatan yang ketat.

Moh Muadin MPd, Kepala SD INTIS School Yogyakarta yang memantau langsung mengatakan, dana untuk penyem-

belihan hewan kurban tidak hanya dari siswa, tetapi juga dari orangtua siswa, edukator, karyawan dan juga dari luar sekolah. "Dana untuk hewan kurban tahun ini digalang dari siswa latihan kurban, orangtua siswa, karyawan, edukator, dana iuran kolektif, dari luar sekolah," ujarnya.

Didampingi Mawardi Lc MH (Ketua Panitia), Ahmad Fatoni SE (Humas SD INTIS School), Moh Muadin mengatakan, pe-

nyembelihan hewan kurban merupakan momentum membangun kepedulian sosial. Selain itu, membangun kebersamaan dan tentunya meningkatkan keimanan dan ketakwaan dalam momentum Idul Adha 1441 Hijriah.

Sedangkan Mawardi dan Ahmad Fatoni menyebutkan, daging kurban tahun ini didistribusikan ke 3 wilayah di Gunungkidul, yakni Giripanggang, Tepus dan Patuk. Selain itu, juga didistribusikan ke beberapa desa di Magelang, seperti warga Desa Garon, Mangunrejo Tegalrejo, Bandongan serta di Desa Blumbang Banjaram Kulibawang Kulonprogo.

"Tahun ini membagikan daging kurban ke 491 Kepala Keluarga. Tak ketinggalan untuk tetangga SD INTIS School sebanyak 33 Kepala Keluarga," kata Ahmad Fatoni. (Ded)-f

ANUGERAH DR HC HASTO WARDOYO

Tidak Menyangka, Mampu Gerakkan Ekonomi Kerakyatan



KR-Asrul Sani

Dr HC dr H Hasto Wardoyo SpOG (K).

KEPALA Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) RI Dr HC dr Hasto Wardoyo SpOG (K) tidak pernah menyangka akan mendapat penganugerahan gelar Doktor Honoris Causa (HC) di bidang Rekayasa Sosial Kemasyarakatan dari Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Apalagi gelar yang diraihnyanya nyaris tidak ada hubungan dengan profesi yang selama ini digelutinya, bidang kesehatan.

"Saya sama sekali tidak pernah menyangka akan dapat gelar Doktor Honoris Causa. Selama ini saya lakukan terutama saat menjabat Bupati Kulonprogo, saya hanya berpikir untuk bekerja dan berkarya memberikan yang terbaik bagi masyarakat luas. Ternyata diam-diam ada pihak lain dalam hal ini UNY memperhatikan, mengamati dan menilai program-program saya bersama jajaran Pemkab Kulon-

progo, dinilai bagus dan pantas mendapat penghargaan," kata Hasto Wardoyo dicelah menyaksikan penyembelihan hewan kurban di Kompleks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Sadewa, Wates, Minggu (2/8).

Mantan Bupati Kulonprogo asli kelahiran Kapanewon Kokap tersebut tahu akan mendapat gelar saat dihubungi pihak UNY, kemudian dilanjutkan pertemuan dengan Rektor UNY Prof Dr Sutrisna Wibawa di kantor BKKBN Pusat, membahas tentang penganugerahan yang akan diberikan kepada dirinya.

"Sempat kaget, karena biasanya penganugerahan gelar masih ada kaitan dengan profesi yang kita geluti selama ini, sementara ini tidak," ujarnya.

Ditegaskan penganugerahan tersebut bukan melulu buat dirinya, tapi bagi pemerintah kabupaten (pemkab) dan masyarakat Kulonprogo.



KR-Asrul Sani

Dr HC dr H Hasto Wardoyo SpOG (K) menyaksikan penyembelihan hewan kurban di Kompleks PAUD Sadewa Wates.

Karya yang diberi penghargaan oleh UNY merupakan karya masyarakat.

"Saya bersama pemkab hanya menginisiasi dan memotori," jelasnya. Hasto Wardoyo berharap penganugerahan gelar tersebut bisa menjadi pemacu spirit masyarakat Kulonprogo bahwa karya mereka untuk membangun ekonomi yang mandiri ternyata juga dihargai oleh orang lain secara akademis.

Karya masyarakat Kulonprogo seperti membuat kain batik *geblek renteng*, memproduksi AirKu dan produk-produk lokal lainnya tidak hanya bisa menyejahterakan masyarakat, tapi juga menjadi pembelajaran, referensi anak-anak dan generasi muda yang menempuh studi. "Hal itu yang menjadi kepuasan tersendiri dengan istilah kerennya *material teaching* atau materi pembelajaran bagi orang lain," ungkapnya.

Penganugerahan gelar

Dr HC merupakan penghargaan atas peran dr Hasto waktu masih menjabat Bupati Kulonprogo hampir dua periode (2011-2016 dan 2016-2019), kemudian diangkat jadi Kepala BKKBN RI.

Hasto memiliki peran penting dalam membangun kabupaten ini melalui gagasan dan idenya, mewujudkan kemandirian ekonomi untuk kesejahteraan rakyat.

Program kerja yang paling terkenal saat dr Hasto Wardoyo menjabat bupati, di antaranya Program Bela Beli Kulonprogo.

Program itu mengandung dua makna yakni gerakan ideologis membela bangsa sendiri dengan membela produk masyarakat lokal serta membeli produk sendiri yang secara ekonomi rakyat akan membangun sistem kendali dan meningkatkan peredaran uang di tingkat lokal. (Rul)-f